

Pengaruh Metode Kassa Kering Steril Dalam Perawatan Tali Pusat Terhadap Durasi Pelepasan

Senimawati Ndruru¹, Jumiaty²

^{1,2,3}Program Studi DIII Kebidanan, Fakultas MIPA dan Kesehatan, Universitas Muhammadiyah
Riau

210206011@student.umri.ac.id

ABSTRACT

One way to prevent infection in newborns newborn is to care for the umbilical cord appropriately, because how to care for the umbilical cord can affect the duration of umbilical cord detachment. umbilical cord can affect the duration of umbilical cord detachment. The aim is to determine the duration of umbilical cord detachment with the sterile dry gauze method at PMB Silvi Ayu, S.keb pekanbaru. This research method applies a case study approach, which is described descriptively obtained from observations and interviews. Descriptive results obtained from observations and interviews. Target The target of this research is a newborn baby Mrs. N. This research was conducted in April 2024 at PMB Silvi Ayu, S.Keb Pekanbaru. The result of this study showed the influence of the role of the mother and family on the length of the umbilical cord off with the sterile dry gauze method as evidenced by the baby's umbilical cord being loose on the ninth day. cord was released on the ninth day. With proper understanding and practice, mothers can ensure that the healing process takes place properly.

Keywords: *Gauze, Umbilical cord care, baby.*

PENDAHULUAN

Angka Kematian Bayi (AKB) adalah indikator penting yang mencerminkan tingkat kesehatan masyarakat dan menunjukkan kualitas serta kemampuan layanan kesehatan di suatu negara. Pada tahun 2023, penyebab utama kematian bayi meliputi masalah pernapasan dan kardiovaskular (1%), berat badan lahir rendah (BBLR) (0,7%), kelainan kongenital (0,3%), infeksi (0,3%), penyakit saraf dan sistem saraf pusat (0,2%), serta komplikasi intrapartum (0,2%). Selain itu, ada juga kematian yang penyebabnya belum diketahui (14,5%) dan kategori lainnya (82,8%) (Kementrian Kesehatan, 2023).

Pemotongan tali pusat dengan alat yang tidak steril dapat menjadi salah satu penyebab infeksi pada bayi baru lahir. Jika tali pusat dipotong menggunakan alat yang kotor, bakteri *Clostridium tetani* bisa masuk ke dalam tubuh melalui luka hasil pemotongan, yang dapat menyebabkan infeksi tetanus neonatal (Kemenkes RI, 2018).

Perawatan tali pusat merupakan langkah pencegahan terjadinya infeksi, dengan cara menjaga tali pusat tetap bersih dan selalu dalam keadaan kering . Selain itu, saat merawat tali pusat tangan dicuci terlebih dahulu menggunakan sabun (Handayani et al., 2019). Dalam pencegahan infeksi pada tali pusat bayi, penting untuk selalu menjaga agar area tersebut bersih dan tidak lembab. Biasanya tali pusat lepas dalam rentang waktu 7-10 hari, tetapi ada yang bisa memakan waktu hingga 3 minggu (Ruspita et al., 2021).

Saat ini, berbagai penelitian telah dilakukan untuk mengkaji dampak merawat tali pusat terhadap waktu pelepasannya. Apabila merawatnya tidak dilakukan dengan tepat, risiko infeksi akan meningkat, yang akan memperpanjang waktu kering dan memperlambat proses pelepasan. Salah satu penelitian yang relevan fokus pada pemakaian kassa kering steril dalam merawat tali pusat dan dampak terhadap waktu pelepasannya (Febrina & Ferina, 2022).

Hasil penelitian berjudul "Perbedaan Perawatan Tali Pusat Dengan Menggunakan Kassa Steril, Kassa Bethadine, dan Kassa Alkohol Terhadap Lama Lepas Tali Pusat Bayi" menunjukkan bahwa dari 30 responden bayi dikelompokkan menjadi tiga kelompok perawatan, satu kelompok ada 10 responden bayi dengan kassa steril, kassa bethadin, dan kassa alkohol. Diperoleh kelompok bayi yang menggunakan kassa steril mengalami percepatan tali pusat lepas dengan rerata waktunya 5,8 hari. Sementara itu, waktu pelepasan dengan kassa bethadine yaitu 7,10 hari, serta yang menggunakan kassa alkohol 70 % 7,30 hari (Soeharto et al., 2020).

Hasil penelitian berjudul "Efektivitas Perawatan Tali Pusat dengan Metode Terbuka dan Metode Kassa Steril Terhadap Lamanya Pelepasan Tali Pusat di BPM Fitri Kecamatan Langsa Lama" menunjukkan bahwa tali pusat lepas dengan teknik terbuka, yaitu 5 hari, untuk metode kassa steril yaitu 7 hari. Hasil ini

mengindikasikan adanya perbedaan signifikan antara kedua metode tersebut terhadap lamanya tali pusat lepas (Silaban et al., 2023).

Hasil penelitian berjudul "Perawatan Tali Pusat Dengan Teknik Kasa Kering Steril Dan Kasa Alkohol 70% Terhadap Pelepasan Tali Pusat Pada Bayi Baru Lahir di Wilayah Kerja Puskesmas Sumbersari Saradan Kabupaten Madiun" menunjukkan bahwa 24 responden dengan teknik kassa kering, tali pusat lepas normal dengan rentang waktu lima sampai tujuh hari. Sebaliknya, pada bayi yang dirawat dengan teknik kassa alkohol 70%, mengalami perlambatan pelepasan tali pusat yaitu lebih dari 7 hari, dengan 24 responden (100%) (Astutik, 2021).

Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di PMB Silvi Ayu, S.Keb Pekanbaru dari bulan Januari-Desember 2023 didapatkan data ibu bersalin dan bayi baru lahir sebanyak 67 orang. Prosedur dari PMB Silvi Ayu, S.Keb pekanbaru dalam perawatan tali pusat di PMB Silvi Ayu, S.Keb menggunakan teknik kassa kering steril, tali pusat lepas dalam rentang waktu 5 sampai 7 hari.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian berjudul "Pengaruh Metode Kassa Kering Steril dalam Perawatan Tali Pusat terhadap Durasi Pelepasan."

METODE

Metode penelitian ini menerapkan pendekatan studi kasus yang dijelaskan secara deskriptif, berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara. Sampel penelitian ini bayi Ny.N. Penelitian ini dilakukan pada bulan April 2024 di PMB Silvi Ayu, S.Keb Pekanbaru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tanggal 9 April 2024, pukul 21.18 WIB, Ny.N melahirkan anak keduanya, seorang bayi perempuan. Setelah lahir, bayi langsung dinilai dan ditemukan tangisan keras, kulitnya kemerahan, dan tonus ototnya aktif. Setelah itu, tali pusatnya dipotong, dan proses Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dilakukan. Satu jam setelah IMD, pemeriksaan fisik menunjukkan berat badan bayi 3.300 gram dan panjang badan 49 cm, tanpa komplikasi atau kelainan. Selanjutnya bayi menerima

injeksi vitamin K dan salep mata. Pada tanggal 10 April 2024 saat kunjungan neonatal pertama, Penulis memberikan pendidikan kesehatan mengenai cara merawat tali pusat dengan Kasa kering steril kepada ibu mulai dengan manfaat menggunakan kassa, cara membalut tali pusat dengan benar, serta menganjurkan ibu untuk mengganti kassa minimal 2 kali sehari, atau saat kassanya basah segera diganti agar tali pusat tidak lembab dan tidak terjadinya infeksi. Setelah diberikan informasi dan edukasi, ibu menyatakan bahwa ia telah mengerti cara merawat tali pusat yang benar dan waktu yang tepat untuk mengganti kassa pada bayi. Ibu akan berkomitmen dalam mengganti kassa 2 kali sehari atau jika kassa basah.

Pada tanggal 15 April 2024 saat melakukan kunjungan kedua merupakan hari keenam setelah bayi lahir, ibu mengatakan kasa telah lengket pada tali pusat bayi, penulis langsung melepaskan kasa yang lengket dan mengganti dengan yang baru, tampak tali pusat bayi sudah kering dan berwarna hitam. Pada tanggal 26 April 2024 saat melakukan kunjungan ketiga tampak tali pusat telah lepas dan Ibu menyampaikan bahwa tali pusatnya lepas pada tanggal 17 April 2024 yaitu pada hari kesembilan. Ibu menyatakan bahwa perawatan tali pusatnya sudah baik, hanya menggunakan kassa steril tanpa tambahan lain. Namun, ia mengakui bahwa tidak selalu konsisten dalam perawatan; terkadang lupa memasang kassa dan tidak segera mengganti kassa yang basah, sehingga menyebabkan kassa lengket pada tali pusat.

Hal ini sejalan dengan teori, bahwa lepasnya tali pusat sekitar 7-10 hari, bahkan bisa memakan waktu hingga 3 minggu (Ruspita et al., 2021). Namun tidak sependapat dengan penelitian yang berjudul "Perawatan Tali Pusat Dengan Teknik Kasa Kering Steril Dan Kasa Alkohol 70% Terhadap Pelepasan Tali Pusat Pada Bayi Baru Lahir di Wilayah Kerja Puskesmas Sumbersari Saradan Kabupaten Madiun" menunjukkan bahwa 24 responden dengan teknik kassa kering, tali pusat lepas normal dengan rentang waktu lima sampai tujuh hari. Sebaliknya, yang menggunakan kassa alkohol, mengalami perlambatan lepasnya tali pusat yaitu lebih tujuh hari dengan 24 responden (Astutik, 2021). Serta dengan penelitian lain berjudul "Perbedaan Perawatan Tali Pusat Dengan Menggunakan Kassa Steril, Kassa Bethadine, dan Kassa Alkohol Terhadap Lama Lepas Tali Pusat Bayi" menunjukkan bahwa dari 30 responden bayi

dikelompokkan menjadi tiga kelompok perawatan, satu kelompok ada 10 responden bayi dengan kasa steril, kasa bethadin, dan kasa alkohol. Diperoleh kelompok bayi yang menggunakan kasa steril mengalami percepatan tali pusat lepas dengan rerata waktunya 5,8 hari. Sementara itu, waktu pelepasan dengan kasa bethadine yaitu 7,10 hari, serta yang menggunakan kasa alkohol 70 % 7,30 hari (Soeharto et al., 2020).

Menurut asumsi penulis, bahwa lambatnya tali pusat lepas disebabkan oleh ketidakkonsistenan ibu dalam merawat tali pusat secara tepat. Serta ketidakpatuhan dalam mengikuti prosedur perawatan yang disarankan dapat mempengaruhi proses penyembuhan pada tali pusat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Peran ibu dalam merawat tali pusat sangat berpengaruh terhadap hasil akhir. Semakin baik ibu melaksanakan perawatannya, tali pusat akan semakin cepat terlepas dan rendahnya risiko komplikasi, termasuk infeksi. Dengan pemahaman dan praktik yang tepat, ibu dapat memastikan bahwa proses penyembuhan berlangsung dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Astutik. (2021). *Jurnal Perawatan Tali Pusat Dengan Teknik Kasa Steril Terhadap Pelepasan Tali Pusat Pada Bayi Baru Lahir*. 1–23.
- Battya, A. A., Shintami, A. R., & Kasniah, N. (2019). Perbedaan Lama Lepas Tali Pusat antara Perawatan Tali Pusat Menggunakan Kasa Steril dengan Perawatan Terbuka pada Neonatus. *Jurnal Kesehatan Pertiwi*, *1*(2), 60.
- Febrina, G., & Ferina, F. (2022). Evidence Based Case Report (EbcR): Penggunaan Kasa Kering Steril Pada Perawatan Tali Pusat Terhadap Bayi Baru Lahir. *Jurnal Kesehatan Siliwangi*, *3*(2), 205–211. <https://doi.org/10.34011/jks.v3i2.1214>
- Handayani, T. E., Setiyani, A., & Sa'adab, N. (2019). Modul Ajar Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi dan Balita. *Poltekkes Kemenkes Surabaya*, 296.

- Kemenkes RI. (2018). Profil Kesehatan Indonesia 2018 Kemenkes RI. In *Health Statistics*.
- Kementrian Kesehatan. (2016). *Profil Kesehatan*.
- Lugita, L., & Vevi, S. (2019). Perbedaan Lama Pelepasan Tali Pusat Bayi Baru Lahir Antara Kassa Kering dan Kompres Alkohol. *Jurnal Kebidanan Besurek*, 4(1), 22–29.
- Ruspita, M., Astyandini, B., Mursiti, T., & Isharyanti, S. (2021). *Modul Asuhan Kebidanan Neonatus dan Bayi* (Issue 63).
- Silaban, V. F., Bu'ulolo, G. A., Jayanti Ndruru, E. D., & Kurniati, E. (2023). Efektivitas Perawatan Tali Pusat Dengan Metode Terbuka Dan Metode Kasa Steril Terhadap Lamanya Pelepasan Tali Pusat Di Bpm Fitri Kecamatan Langsa Lama. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 15(1), 6069.<https://doi.org/10.37012/jik.v15i1.1278>
- Soeharto, B., Murdiningsih, Lusita Nati Indriani, P., & Riski, M. (2020). Perbedaan Perawatan Tali Pusat Dengan Menggunakan. *Jurnal Kesehatan Dan Pembangunan*, Vol.13, No.25, Januari 2023, 13(25).